Ada banyak diskusi dan aktivitas sejak publikasi laporan Ratcliffe pada tahun 1984, yang mempertimbangkan kebijakan pelestarian dan konservasi di perpustakaan Inggris . Kemajuan telah dicapai dalam waktu yang relatif singkat. Kegiatan selama periode 1981-1985 telah ditinjau oleh Diana Grimwood-Jones , yang saat itu menjabat sebagai Pejabat Pelestarian Nasional, dan Dr Ratcliffe sendiri baru-baru ini mempertimbangkan satu dekade kemajuan dalam bidang pelestarian, (.. elemen yang meliputi semua ini administrasi perpustakaan ) . Pelestarian harus diakui dan diperlakukan sebagai aspek penting dan integral dari manajemen perpustakaan.  
Ini tidak mudah ketika persaingan untuk mendapatkan sumber daya untuk berbagai fungsi dan layanan perpustakaan sangat ketat. Inti dari keseluruhan masalah ini adalah definisi pelestarian. Ini tampaknya masih memiliki arti yang berbeda bagi orang yang berbeda, terutama mereka yang berada di luar (lobi) pelestarian. Sebagai istilah, pelestarian adalah payung luas yang mencakup banyak kegiatan, yang paling utama tidak diragukan lagi adalah konservasi.  
Aspek pelestarian yang tercakup di bagian lain dalam masalah ini menggambarkan hal ini, dan berfungsi sebagai contoh dari berbagai bidang pengelolaan perpustakaan dan fungsi yang dapat mengganggu pelestarian. Namun, pelestarian adalah pertanyaan yang sangat penting saat ini dan yang harus ditangani oleh manajer perpustakaan sekarang jika mereka benar-benar peduli dengan pengelolaan layanan yang efektif - hari ini dan besok. Demikian pula, beberapa orang akan merasa bahwa pelestarian tidak ada relevansinya dengan mereka di tempat kerja tertentu. Dan menurut Boomgarden sendiri, di perpustakaan khusus mungkin benar bahwa sebagian besar koleksi tidak dianggap permanen. Namun, perpustakaan berkepentingan untuk memaksimalkan masa dari manfaat setiap item dalam koleksi itu. dapat atau harus mengharapkan perhatian dari konservator terlatih, sangat penting bahwa pustakawan / kurator yang bertanggung jawab mengawasi banyak aspek pelestarian dan pemeliharaan koleksi, dari tindakan pencegahan hingga penanganan rutin hingga pengobatan yang didefinisikan secara sempit . Tetapi contoh-contoh yang dikutip di atas semuanya adalah orang Amerika.

Seperti contoh, British Library telah menunjukkan jalannya dengan daya tarik (Adopt a Book), dan penghargaan $ 1.500.000 dari Mellon Foundation untuk program mikrofilm lima tahun, dan hibah kedua, sebesar £ 750.000, dari Wolfson Foundation untuk membantu institusi Inggris untuk melestarikan atau memperoleh barang-barang kepentingan nasional. Unit konservasi, program penjilidan dan mikrofilm, staf spesialis, kursus pelatihan, pemantauan dan pengendalian lingkungan, pemeliharaan dan modifikasi gedung, semuanya memerlukan biaya dan harus bersaing untuk mendapatkan bagian mereka dari anggaran perpustakaan dengan klaim di bawah judul lain, yang sering dianggap lebih tinggi. profil dan kepentingan yang lebih mendesak.  
Namun demikian , kami menemukan bahwa langkah-langkah berbiaya rendah dapat diterapkan dengan efek yang besar. Untuk mencakup beberapa aspek yang lebih mahal, kami telah berhasil mengumpulkan uang dari yayasan amal . Di antara tindakan pengawetan berbiaya rendah yang mereka lakukan adalah pengenalan folder dan kotak penyimpanan bebas asam dan jadwal pembersihan rutin. Jadwal seperti itu juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi barang-barang yang membutuhkan perbaikan sebelum mencapai tahap yang akan menjadi sangat mahal.  
Ukuran lain dalam kategori ini, yang digunakan oleh banyak perpustakaan, adalah pembuatan rencana pengendalian bencana yang bertujuan untuk meminimalkan kerusakan dan biaya, jika terjadi bencana . Kantor Pelestarian Nasional baru-baru ini berfokus pada aspek pelestarian lainnya, keamanan perpustakaan, di mana tindakan berbiaya rendah dapat diterapkan. Uang dalam jumlah besar hilang setiap tahun karena pencurian bahan pustaka . Selain mempertimbangkan sistem keamanan elektronik, keamanan bangunan dasar dan praktik yang baik harus ditinjau secara berkala. Pelestarian tidak bisa lepas dari ini.

Pelestarian itu sendiri bukanlah hal baru . Selama bertahun-tahun, di negara ini, mengalami pasang surut, dengan periode aktivitas yang diselingi dengan mantra apatis yang sama . Pelestarian sekarang menjadi masalah perhatian internasional, dengan IFLA dan Unesco mendukung prakarsa, dan masing-masing negara mengembangkan dan melaksanakan program mereka sendiri . Mereka yang bertanggung jawab mengelola perpustakaan dapat menentukan kecepatan kemajuan ini. Yang menggembirakan, para lulusan kini memasuki profesi setidaknya menyadari masalah pelestarian. Sebuah studi terbaru tentang pengajaran pengawetan di sekolah perpustakaan menemukan bahwa kebanyakan dari mereka memperlakukannya sebagai aspek manajemen, dan menekankan bahwa implikasi manajerial harus dimasukkan dalam kurikulum . Pelestarian harus diintegrasikan ke dalam manajemen perpustakaan secara keseluruhan. Pelestarian perlu dikaitkan dengan disiplin dan kegiatan perpustakaan lainnya sebagai bagian dari keseluruhan perencanaan dan manajemen. Itu harus dimasukkan ke dalam kebijakan perpustakaan dan rutinitas sehari-hari. Ini tidak boleh dilihat sebagai anakronisme yang istimewa, tetapi sebagai elemen nyata dan integral dari keseluruhan manajemen perpustakaan, mengganggu masalah personalia, pendanaan, manajemen koleksi, dan layanan dan penyampaiannya kepada pengguna. Jika perlu, kebijakan penyimpanan tertulis harus dirumuskan, atau setidaknya harus tercakup dalam pernyataan kebijakan terkait lainnya - dan dipraktikkan. Jika kebijakan pelestarian ingin berhasil dilaksanakan, itu harus didukung oleh manajemen di tingkat tertinggi .